



ANALISIS SWOT UNTUK MENENTUKAN STRATEGI KESATUAN PENGAMANAN LAPAS DALAM UPAYA MENCEGAH PENYELUNDUPAN NARKOTIKA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB ARGA MAKMUR

Rey Japa Bramada¹⁾, Arisman²⁾

¹⁾Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

²⁾Widyaswara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Hukum dan HAM

ABSTRAK

Terjadinya peredaran narkoba di Lapas adalah sebuah kesalahan dalam manajemen pengamanan dalam sebuah sistem di Lapas. Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan adalah salah satu Sumber Daya Manusia terpenting dalam menentukan kondisi keamanan di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Penelitian ini menggunakan alat analisis SWOT dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan teknik Penelitian Lapangan yaitu pengumpulan data langsung yang menjadi objek penelitian untuk melihat dari dekat Lapas tersebut, dengan menggunakan metode pengamatan, observasi, interview. kemudian penelitian kepustakaan yaitu mengumpulkan data sekunder atau data yang diperoleh dari data yang telah dibukukan, baik berupa laporan-laporan maupun hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang mempunyai nilai tertinggi yaitu WT. Sehingga Pada kelemahan dan ancaman yang ada di Lapas dapat diminimalkan kelemahan internal untuk menghindari ancaman dari eksternal yaitu dengan membentuk Tim Inteligent untuk memperoleh informasi dalam melakukan deteksi dini terhadap gangguan keamanan dan ketertiban khususnya dalam hal peredaran narkoba, melaksanakan koordinasi dengan APH lainnya dan BNN, memaksimalkan pengeledahan titipan barang dan makanan untuk mencegah penyelundupan narkoba dan meningkatkan skill petugas dalam melakukan pendekatan dan pengamanan.

Kata Kunci : Kesatuan Pengamanan Lapas, Penyelundupan Narkotika, Lembaga Pemasyarakatan

PENDAHULUAN

Meningkatnya tindak pidana kasus narkoba adalah gambaran bahwa peredaran narkoba sampai saat ini belum dapat diatasi dengan tuntas sehingga masih menjadi tugas bersama untuk setiap Aparat Penegak Hukum dalam memberantasnya. Tambah lagi pada saat ini Badan Narkotika Nasional BNN menyampaikan tren peredaran narkoba di masa pandemi Covid-19 belum mengalami penurunan. Malah sebaliknya, tren peredaran narkoba saat pandemi Covid-19 justru mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya kasus ini menyebabkan bertambah banyaknya narapidana kasus narkoba di dalam Lapas sehingga menambah risiko penyelundupan dan peredaran gelap narkoba di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) dan Rumah Tahanan Negara (Rutan). Adapun beberapa faktor – faktor umum penyebab maraknya peredaran narkoba di Lapas dan Rutan disebabkan oleh masih banyak para pengedar yang menganggap bahwa penjara adalah tempat yang tepat untuk melakukan bisnis jual beli narkoba. Selain itu masih banyak juga terdapat petugas lapas dan Rutan yang memiliki integritas rendah sehingga menganggap hal tersebut sebagai ladang mencari keuntungan tersendiri tanpa mengedepankan tanggung jawabnya sebagai petugas pemasyarakatan.

Berkaitan dengan meningkatnya kasus narkoba, Pemasyarakatan melalui Direktur Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI, Reinhard Silitonga juga tidak tinggal diam menanggapi hal tersebut. Dirjen PAS sebelumnya telah menekankan kepada seluruh jajaran pemasyarakatan untuk melakukan deteksi dini agar mencegah gangguan keamanan, berikutnya terkait narkoba. Dalam hal ini ia menekankan untuk melakukan upaya-upaya pencegahan, dan apabila telah terjadi ditekan untuk melakukan sinergitas dan penanganan yang tepat sasaran sehingga citra pemasyarakatan tetap terjaga dengan baik. Selain itu dirjen PAS juga tidak pandang bulu untuk memberikan sanksi yang tegas terhadap petugas pemasyarakatan yang terlibat dengan narkoba. Dengan demikian seluruh Lapas dan Rutan harus mampu lebih mengoptimalkan tugas dan fungsinya. Terkhusus lagi untuk dapat melindungi Lapas dan Rutan dari pengaruh narkoba agar tidak terjadi penyelundupan dan peredaran narkoba di dalam Lapas.

Terjadinya peredaran narkoba di Lapas adalah sebuah kesalahan dalam manajemen pengamanan dalam sebuah sistem di Lapas. Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan adalah salah satu Sumber Daya Manusia terpenting dalam menentukan kondisi keamanan di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Oleh karena itu, petugas Kesatuan Pengamanan Lapas memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan fungsi pengamanan di dalam Lapas. Dengan demikian hal tersebut menjadi tugas utama bagi Kesatuan Pengamanan Lapas untuk memaksimalkan dan meminimalisir kesalahan sehingga tidak terjadi gangguan keamanan dan ketertiban terkhusus peredaran narkoba di dalam Lapas. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan Dan Rumah Tahanan Negara pada Pasal 4 huruf (g) bahwa „“setiap Narapidana atau Tahanan dilarang menyimpan, membuat, membawa, mengedarkan, dan/atau mengkonsumsi narkoba dan/atau precursor narkoba seta obat-obatan lain yang berbahaya””. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisa peran dari Kesatuan Pengamanan Lapas dalam upaya mencegah penyelundupan narkoba dengan mengkat judul penelitian yaitu “Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kesatuan Pengamanan

Lapas Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Penyelundupan Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Arga Makmur”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Kotler 2002:88). Analisis SWOT diperlukan guna melakukan analisis dan diagnosis terhadap wujud kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) agar dapat diketahui keadaan dimasa yang akan datang. Menurut A. Wijaya Tunggal (2001:74-75), “SWOT adalah akronim untuk kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) internal suatu organisasi sedangkan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) lingkungan yang dihadapi perusahaan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu objek sesuai dengan keadaan atau apa adanya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Loafand dalam Moeleong (2006:157), data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan . dalam penelitian ini data primer yang diperoleh didapatkan pada lokasi penelitian melalui wawancara sumber atau informan yang memiliki potensi untuk memberikan informasi yang relevandengan keadaan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini data primer yang di peroleh dari hasil wawancara dengan Kepala Lapas dan Kepala Kesatuan Pengamanan Lapas serta jajarannya untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap Lapas.

2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, menurut Loafland dalam moleong (2006:157), data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder merupakan data berupa studi pustaka yang berasal dari buku-buku, penelitian lapangan, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Berbagai dokumen dihasilkan melalui objek penelitian yang dipergunakan untuk mendukung data primer dan memperkuat data dalam melakukan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang didapatkan oleh peneliti dari Lapas.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan teknik sebagai berikut :

- a. Penelitian Lapangan (*field work research*) Yaitu pengumpulan data langsung yang menjadi objek penelitian untuk melihat dari dekat Lapas tersebut, dengan

menggunakan metode :

- 1) Pengamatan (observasi)
- 2) Wawancara (interview)
- 3) Kuesioner

- b. Penelitian Kepustakaan (library research) Yaitu mengumpulkan data sekunder atau data yang diperoleh dari data yang telah dibukukan, baik berupa laporan-laporan maupun hasil penelitian terdahulu.

Alat Analisis

Pada penelitian ini menggunakan alat analisis SWOT. Alat analisis ini digunakan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh Lapas. Dengan melihat kekuatan yang dimiliki serta mengembangkan kekuatan tersebut dipastikan bahwa organisasi akan lebih akurat dalam menentukan strategi apa yang tepat untuk saat ini. Demikian juga dengan kelemahan yang dimiliki harus diperbaiki agar organisasi terus berkembang. Peluang yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh organisasi agar mempermudah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan ancaman yang akan dihadapi oleh organisasi haruslah dihadapi dengan menentukan strategi yang tepat.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang dilakukan adalah dengan menganalisis lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) perusahaan yang menjadi dasar untuk melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan melalui matriks IFE (Internal Factor Evaluation) yang akan menguraikan factor – factor kekuatan terbesar dan kelemahan Lapas dan matriks EFE (Eksternal Factor Evaluation) yang akan menguraikan factor – factor peluang dan ancaman yang dimiliki perusahaan dan matriks IE (Internal External) yang menunjukkan dimana posisi perusahaan saat ini.

- a. Prosedur Teknik IFE

Analisis lingkungan internal (IFE) dilakukan untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Adapun langkah penyusunannya yaitu:

- 1) Identifikasi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada Tabel IFE kolom 1. Susun 5 sampai dengan 10 faktor dari kekuatan, kelemahan (Rangkuti, 2001).
- 2) Pemberian bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot berjumlah tidak melebihi dari skor total = 1,00. Pemberian bobot pada faktor didasarkan pengaruh posisi strategis (Rangkuti, 2001).
- 3) Pemberian rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1 (lemah) sampai dengan 4 (sangat kuat), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi lapas.
- 4) penghitungan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol)

sampai dengan 1,0 (lemah).

- 5) penjumlahan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi Lapas. Nilai total menunjukkan bagaimana Lapas bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

b. Prosedur Teknik EFE

- 1) Identifikasi faktor peluang dan ancaman pada tabel, kolom 1. Susun 5 sampai dengan 10 faktor dari peluang dan ancaman (Rangkuti, 2001).
- 2) Pemberian bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot berjumlah tidak melebihi skor total = 1,00. Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pada dampaknya pada faktor strategis (Rangkuti, 2021)
- 3) pemberian rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi Lapas
- 4) penghitungan bobot dengan nilai (rating) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).
- 5) penjumlahan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi Lapas. Nilai total ini menunjukkan bagaimana Lapas bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT meliputi faktor internal kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses) serta faktor eksternal yaitu peluang (Opportunity) dan ancaman (Threats) yang ada di lembaga pemasyarakatan Kelas IIB Arga makmur.

Faktor internal :

Kekuatan (Strengths)

1. Komitmen yang kuat seluruh petugas dalam menjaga integritas.
2. Lokasi Lapas yang strategis terletak tidak terlalu jauh dengan instansi aparat penegak hukum lainnya.
3. Tingkat kedisiplinan kerja yang tinggi petugas Lapas.
4. Penempatan narapidana di masing-masing kamar berdasarkan analisa dan pertimbangan

Kelemahan (Weaknesses)

1. Jumlah penghuni lapas yang melebihi kapasitas.
2. Penghuni Lapas terdiri dari berbagai macam suku yang berbeda.
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
4. Jumlah petugas yang terbatas

Faktor Eksternal :

Peluang (Opportunity)

1. Hubungan yang baik antara Lapas dengan Aparat Penegak Hukum lainnya.
2. Komitmen bersama Aparat Penegak Hukum lainnya dalam pemberantasan peredaran narkoba di Lapas.
3. Penambahan petugas melalui perekrutan CPNS Kemenkumham tahun 2019.
4. Terjalannya hubungan yang baik antara Lapas dengan masyarakat di sekitar lingkungan Lapas

Ancaman (Treats)

1. Stigma negatif dari masyarakat untuk Lapas.
2. Masih banyaknya terjadi peredaran narkoba di lingkungan masyarakat.
3. Adanya pengunjung yang melakukan penyelundupan narkoba melalui titipan barang dan makanan.
4. Sering terjadinya pelemparan barang oleh orang yang tidak dikenal melalui tembok keliling lapas .

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan dari factor – factor internal yang terdapat pada perusahaan. Matriks IFE menunjukkan kondisi internal Lapas berupa kekuatan dan kelemahan yang dihitung berdasarkan rating dan bobot.

Table 1. Matriks IFE (Internal Factor Evaluation)

FAKTOR-FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
Kekuatan :			
1. Komitmen yang kuat seluruh petugas dalam menjaga integritas	0.12	3	0.36
2. Lokasi Lapas yang strategis terletak tidak terlalu jauh dengan instansi aparat penegak hukum lainnya	0.13	4	0.52
3. Tingkat kedisiplinan kerja yang tinggi petugas Lapas	0.11	3	0.33
4. Penempatan narapidana di masing-masing kamar berdasarkan analisa dan pertimbangan yang pasti.	0.12	4	0.48
Total	0.48		1.69
Kelemahan :			
1. Jumlah penghuni lapas yang melebihi kapasitas	0.12	4	0.48
2. Penghuni Lapas terdiri dari berbagai macam suku yang berbeda	0.14	3	0.32
3. sarana dan prasarana yang kurang memadai	0.14	5	0.70
4. Jumlah petugas yang terbatas	0.12	5	0.60
Total	0.52		2.1

Total IFE			3.79
------------------	--	--	------

Tabel 2. Matrik EFE (Eksternal Factor evaluation)

FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
Peluang :			
1. Hubungan yang baik antara Lapas dengan Aparat Penegak Hukum lainnya	0.11	3	0.33
2. Komitmen bersama Aparat Penegak Hukum lainnya dalam pemberantasan peredaran narkoba di Lapas	0.12	3	0.36
3. Penambahan petugas melalui perekrutan CPNS Kemenkumham tahun 2019	0.13	4	0.52
4. Terjalannya hubungan yang baik antara Lapas dengan masyarakat di sekitar lingkungan Lapas	0.13	3	0.39
Total	0.49		1.60
Ancaman :			
1. Stigma negatif dari masyarakat untuk Lapas	0.11	4	0.44
2. Masih banyaknya terjadi peredaran narkoba di lingkungan masyarakat	0.11	3	0.33
3. Adanya pengunjung yang melakukan penyelundupan narkoba melalui titipan barang dan makanan	0.13	4	0.52
4. Sering terjadinya pelemparan barang oleh orang yang tidak dikenal melalui tembok keliling lapas .	0.13	3	0.39
Total	0.51		1.68
Total EFE	1		3.28

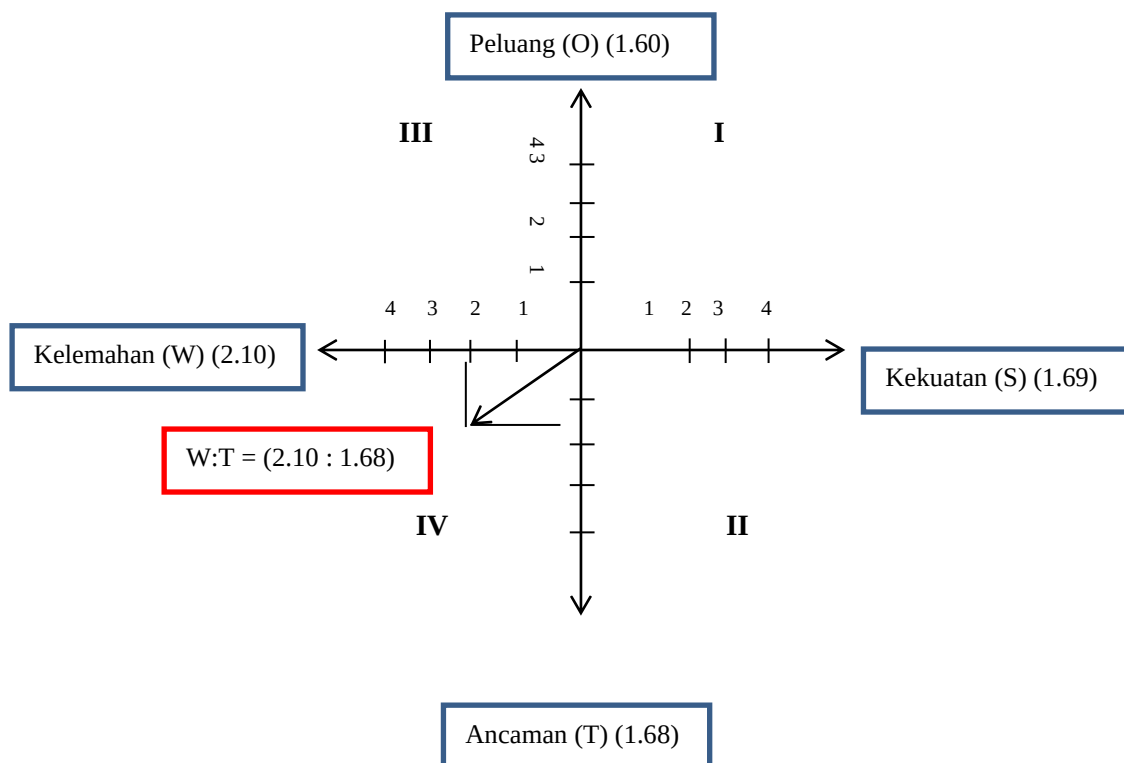
Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa kekuatan yang dimiliki Lapas Kelas IIB Arga Makmur yaitu, Lokasi Lapas yang strategis terletak tidak terlalu jauh dengan instansi aparat penegak hukum lainnya menjadi kekuatan utama dengan skor yang dimiliki sebesar 0.52. pada urutan kedua yaitu penempatan narapidana di masing-masing kamar berdasarkan analisa dan pertimbangan yang pasti dengan skor 0.48. kemudian urutan ketiga yaitu Komitmen yang kuat seluruh petugas dalam menjaga integritas dengan skor 0.36. dan selanjutnya yaitu tingkat kedisiplinan yang tinggi petugas Lapas dengan skor 0.33.

Sedangkan kelemahannya yaitu pada posisi pertama sarana dan prasarana yang kurang memadai dengan skor 0.70. lalu di posisi kedua yaitu jumlah petugas yang terbatas dengan skor 0.60. kemudian untuk yang ketiga yaitu jumlah penghuni lapas yang melebihi kapasitas dengan skor 0.48 dan yang terendah adalah penghuni Lapas terdiri dari berbagai macam suku yang berbeda dengan skor 0.32.

Berdasarkan tabel 2 peluang utama yang dapat dimanfaatkan oleh Lapas Kelas IIB Arga Makmur adalah penambahan petugas melalui perekrutan CPNS Kemenkumham tahun 2019 dengan skor 0.52. kemudian yang kedua adalah terjalinnya hubungan yang baik antara Lapas dengan masyarakat di sekitar lingkungan Lapas dengan skor 0.39. Selanjutnya yaitu komitmen bersama Aparat Penegak Hukum lainnya dalam pemberantasan peredaran narkoba di Lapas dengan skor 0.36. dan yang terendah berdasarkan skor adalah hubungan yang baik antara Lapas dengan Aparat Penegak Hukum lainnya dengan skor 0.33.

Untuk ancaman yang pertama yaitu adanya pengunjung yang melakukan penyelundupan narkoba melalui titipan barang dan makanan dengan skor 0.52. kemudian yang kedua yaitu stigma negatif dari masyarakat untuk lapas dengan skor 0.44. Kemudian yang ketiga adalah Sering terjadinya pelemparan barang oleh orang yang tidak dikenal melalui tembok keliling lapas dengan skor 0.39. Kemudian yang terendah yaitu masih banyaknya terjadi peredaran narkoba di lingkungan masyarakat dengan skor 0.33.

Diagram Kuadran Analisis SWOT



Hasil analisis menempatkan titik posisi Lambaga Pemasyarakatan Kelas IIB Arga Makmur pada kuadran IV dari diagram analisis SWOT. Posisi pada Kuadran IV menjelaskan bahwa Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan harus mampu menerapkan strategi bertahan. Strategi ini digunakan untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada suatu organisasi untuk meminimalisis ancaman.

Tabel 3 matrik SWOT

Internal	Strength (S) 1. Komitmen yang kuat seluruh petugas dalam menjaga integritas 2. Lokasi Lapas yang strategis terletak tidak terlalu jauh dengan instansi aparat penegak hukum lainnya 3. Tingkat kedisiplinan kerja yang tinggi petugas Lapas 4. Penempatan narapidana di masing-masing kamar berdasarkan analisa dan pertimbangan yang pasti.	Weakness (W) 1. Jumlah penghuni lapas yang melebihi kapasitas 2. Penghuni Lapas terdiri dari berbagai macam suku yang berbeda 3. sarana dan prasarana yang kurang memadai 4. Jumlah petugas yang terbatas
Eksternal Opportunities (O) 1. Hubungan yang baik antara Lapas dengan Aparat Penegak Hukum lainnya 2. Komitmen bersama Aparat Penegak Hukum lainnya dalam pemberantasan peredaran narkoba di Lapas 3. Penambahan petugas melalui perekrutan CPNS Kemenkumham tahun 2019 4. Terjalinnnya hubungan yang baik antara Lapas dengan masyarakat di sekitar lingkungan Lapas	Strategi SO 1. Mempererat kekeluargaan kepada seluruh Warga Binaan Pemasyarakatan 2. Melakukan razia rutin ke setiap kamar. 3. Bekerja sama dengan Kepolisian dan TNI untuk melaksanakan razia setiap bulan secara terjadwal 4. Melaksanakan bakti sosial rutin di lingkungan masyarakat untup setiap WBP yang akan melaksanakan asimilasi.	Strategi WO 1. Meningkatkan toleransi perbedaan budaya sesama Warga Binaan Pemasyarakatan overstaying. 2. Mamaksimalkan penggunaan anggaran untuk memenuhi sarana dan prasarana yang kurang. 3. meningkatkan skill pengamanan terhadap petugas. 4. Meningkatkan hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar lingkungan Lapas.
Threat (T) 1. Stigma negatif dari masyarakat untuk Lapas 2. Masih banyaknya terjadi peredaran narkoba di lingkungan masyarakat 3. Adanya pengunjung yang melakukan penyelundupan narkoba melalui titipan barang dan makanan 4. Sering terjadinya pelemparan barang oleh orang yang tidak dikenal melalui tembok keliling lapas	Strategi ST 1. Melakukan sosialisasi terhadap masyarakat terkait prestasi dan perkembangan yang diperoleh oleh Lapas. 2. Meningkatkan pelayanan kepada pengunjung dengan pengamanan yang maksimal terhadap titipan barang dan makanan 3. Memaksimalkan penjagaan pada pos menara atas.	Strategi WT 1. Membentuk Tim Intelligent untuk memperoleh informasi dalam melakukan deteksi dini dini terhadap gangguan keamanan dan ketertiban khususnya dalam hal peredaran narkoba. 2. melaksanakan koordinasi dengan APH lainnya dan BNN. 3. memaksimalkan pengeledahan titipan barang dan makanan untuk mencegah penyelundupan narkoba 4. Meningkatkan skill petugas dalam melakukan

		pendekatan dan pengamanan
--	--	---------------------------

Analisis Matriks SWOT Untuk Strategi SO

Untuk melihat kekuatan yang digunakan untuk memanfaatkan peluang yang dimiliki Lapas yang dapat membentuk strategi yang tepat untuk Kesatuan Pengamanan Lapas yaitu dengan memperlakukan kekeluargaan kepada seluruh Warga Binaan Pemasyarakatan, melakukan razia rutin ke setiap kamar, bekerja sama dengan Kepolisian dan TNI untuk melaksanakan razia setiap bulan secara terjadwal, dan melaksanakan bakti sosial rutin di lingkungan masyarakat untuk setiap WBP yang akan melaksanakan asimilasi.

Analisis Matriks SWOT Untuk Strategi WO

Dari kelemahan dan peluang yang dimiliki Lapas, maka dapat disusun strategi untuk meminimalkan kelemahan yang ada sehingga perusahaan dapat memanfaatkan peluang dan menentukan strategi Kesatuan Pengamanan Lapas yaitu dengan meningkatkan toleransi perbedaan budaya sesama Warga Binaan Pemasyarakatan, memaksimalkan penggunaan anggaran untuk memenuhi sarana dan prasarana yang kurang. meningkatkan skill pengamanan terhadap petugas, dan meningkatkan hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar lingkungan Lapas.

Analisis Matriks SWOT Untuk Strategi ST

Dilihat dari kekuatan dan ancaman yang dimiliki Lapas menggunakan kekuatannya untuk mengatasi ancaman yang dapat datang kapan saja yaitu dengan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat terkait prestasi dan perkembangan yang diperoleh oleh Lapas, meningkatkan pelayanan kepada pengunjung dengan pengamanan yang maksimal terhadap titipan barang dan makanan, dan memaksimalkan penjagaan pada pos menara atas.

Analisis Matriks SWOT Untuk Strategi WT

Pada kelemahan dan ancaman yang ada di Lapas dapat diminimalkan kelemahan internal untuk menghindari ancaman dari eksternal yaitu membentuk Tim Inteligent untuk memperoleh informasi dalam melakukan deteksi dini terhadap gangguan keamanan dan ketertiban khususnya dalam hal peredaran narkoba, melaksanakan koordinasi dengan APH lainnya dan BNN, memaksimalkan pengeledahan titipan barang dan makanan untuk mencegah penyelundupan narkoba dan meningkatkan skill petugas dalam melakukan pendekatan dan pengamanan

PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan pendekatan SWOT dapat disimpulkan bahwa posisi Lapas Kelas IIB Arga Makmur berada pada posisi kuadran IV sehingga menunjukkan bahwa Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan harus mampu menerapkan strategi bertahan. Strategi ini digunakan untuk memperbaiki kelemahan yang

ada pada suatu organisasi untuk meminimalisis ancaman. Kemudian hasil faktor internal IFE dan faktor eksternal EFE didapatkan nilai Strength dan opportunities (SO) sebesar 3.18, Strength dan threats (ST) sebesar 3.37, weakness dan opportunities (WO) sebesar 3.70, weakness dan threat (WT) sebesar 3.78. Strategi yang mempunyai nilai tertinggi yaitu WT. Sehingga Pada kelemahan dan ancaman yang ada di Lapas dapat diminimalkan kelemahan internal untuk menghindari ancaman dari eksternal yaitu membentuk Tim Inteligent untuk memperoleh informasi dalam melakukan deteksi dini terhadap gangguan keamanan dan ketertiban khususnya dalam hal peredaran narkoba, melaksanakan koordinasi dengan APH lainnya dan BNN, memaksimalkan penggeledahan titipan barang dan makanan untuk mencegah penyelundupan narkoba dan meningkatkan skill petugas dalam melakukan pendekatan dan pengamanan.

DAFTAR PUSTAKA

Baskoro, Prasetiawan Adi, and Padmono Wibowo. 2021. "Manajemen Pengamanan Dalam Menanggulangi Peredaran Narkoba Di Dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta." *JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora* 8 (1): 155-65. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Justitia/article/view/2171/pdf>.

Cendy, Prayitno Puji Kwat, Setya wWhyudi. 2020. "Efektivitas Program Aksi Penanggulangan Dan Pemberantasan Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan KLAS II A Narkotika Nusakambangan." *Jurnal Idea Hukum* 6: 1-9.

Baskoro, Prasetiawan Adi, and Padmono Wibowo. 2021. "Manajemen Pengamanan Dalam Menanggulangi Peredaran Narkoba Di Dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta." *JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora* 8 (1): 155-65. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Justitia/article/view/2171/pdf>.

Cendy, Prayitno Puji Kwat, Setya wWhyudi. 2020. "Efektivitas Program Aksi Penanggulangan Dan Pemberantasan Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan KLAS II A Narkotika Nusakambangan." *Jurnal Idea Hukum* 6: 1-9.